

Analisis Penyebab Ketidakterediaan Buku Ajar Pelayanan Anak dan Remaja Bagi Peserta Pelayanan Anak Dan Remaja

Herlina Magdalena Baitanu*, Maria Indriani Sesfao, Deviana Sibulo

Info Article

Program Studi
Pendidikan Agama
Kristen, Institut Agama
Kristen Negeri Kupang

*e-mail corresponding
author:
herlinabaitanu22@gmail
.com

Submit:
Maret 28th, 2023
Revised:
Mei 1st, 2023
Published:
June 31st, 2023



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0

Abstract:

This research aims to analyze the teacher's language style for students' interest in learning about Christian religious education at the Inpres Oenoah Elementary School. The method used in this research is qualitative research, to be analyzed by means of data reduction, data presentation, and data conclusion. The data sources in this study were 6 people at the Inpres Oenoah Elementary School using the results of observations and interview guidelines.

So the results obtained during the study were the relationship between the teacher's style of language for students' interest in learning, according to the results of observations and interview guidelines that in teaching Christian religious education teachers often used high language styles in the learning process, however, in learning teachers used high language to motivate students in learning so that students are not easily inclined to follow Christian religious education learning.

Keywords: Teacher's language style, Student's interest in learning

Abstrak

This research is motivated by the cause of the unavailability of textbooks for Children and Youth Services. The formulation of the problem in this study is at are the factors causing the unavailability of Child and Youth Service textbooks for Children and Youth Service participants?. This study aims to determine the factors causing the unavailability of Children and Youth Services textbooks for Children and Youth Services participants. The data collection techniques used were interviews and observations. The data and research results collected are then analyzed descriptively. The results of the research obtained are factors causing the unavailability of textbooks for Children and Youth Services due to lack of funds so that textbooks have not been procured for PAR worship. In addition, the PAR curriculum in the church has not been implemented properly and PAR

teachers rarely attend PAR training. The impact of the unavailability of Child and Youth Services textbooks is that PAR teachers have difficulty finding material and delivering material to PAR children. In addition, the attendance of PAR children is decreasing, the understanding of PAR children is low and the purpose of PAR worship is not achieved properly.

Keywords: Causative Factor, Textbooks, Children and Youth Services

Pendahuluan :

Pelayanan Anak dan Remaja atau biasa disebut dengan ibadah PAR merupakan suatu bentuk pelayanan yang ditujukan kepada anak-anak. PAR merupakan pelayanan yang sangat berkaitan dengan gereja karena gereja merupakan suatu pusat pendidikan Kristen yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan Kristen seutuhnya bagi seluruh jemaat baik terhadap orang dewasa maupun terhadap anak-anak (Pane, 2020:3).

Pelayanan Anak dan Remaja merupakan pendidikan non-formal yang diadakan pada hari minggu dengan tidak memerlukan persyaratan yang berat atau biaya yang mahal. Setiap gereja mempunyai kebijakannya sendiri dalam mengelola ibadah PAR. Kelas-kelas dikelompokkan berdasarkan usia dan buku-buku ajar PAR juga disiapkan untuk masing-masing kelompok usia. Setiap kelas ditangani oleh seorang pengajar PAR. Sebagian kelas ada yang ditangani oleh dua atau tiga pengajar, tergantung jumlah dan keadaan anak serta pertimbangan gereja (Leo, 2008:2).

Salah satu hal penting yang membuat proses dalam ibadah PAR berjalan dengan baik adalah kurikulum dan buku ajar, dengan adanya kurikulum dan buku ajar maka tujuan dari ibadah PAR bisa berjalan secara sistematis, terarah dan sesuai dengan kebutuhan anak. Kurikulum merupakan suatu program pembelajaran yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam ibadah PAR. Kurikulum dan buku ajar yang baik direncanakan untuk menolong para pengajar agar dapat menyampaikan makna dan tujuan dalam ibadah PAR yang ingin diberitakan pada anak-anak (Lahamendu, 2016:3).

Menurut Nasution (2006:5), kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar. Nasution juga mengatakan bahwa kurikulum disusun sebagai suatu bagian dari rencana pembelajaran dan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses dengan pertimbangan-pertimbangan khusus, baik menyangkut dengan siapa, apa dan bagaimana.

Selain itu, Sukmadinata (2001:4) juga mengatakan bahwa kurikulum itu adalah kumpulan mata pelajaran, kemudian kurikulum dipahami sebagai isi dan pengalaman belajar. Sukmadinata juga menyimpulkan pendapat dari para ahli yang mengatakan bahwa Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum digunakan untuk mengembangkan buku ajar. Dengan demikian, kurikulum dan buku ajar PAR merupakan dua hal yang tidak dipisahkan karena kurikulum dan buku ajar sangatlah penting bagi pengajar maupun anak-anak PAR dalam proses ibadah PAR berlangsung.

Buku ajar Pelayanan Anak dan Remaja merupakan buku panduan yang berisi materi-materi PAR yang diajarkan kepada peserta PAR dan juga di pakai sebagai pedoman bagi pengajar PAR dalam mengajar agar peserta PAR dapat memahami pengenalan akan Allah. Dengan adanya buku ajar tersebut, peserta PAR lebih mudah mengerti tentang apa yang dipelajarinya karena tanpa adanya buku ajar PAR maka peserta PAR tersebut sulit memahami dengan materi yang akan dipelajari (Lahamendu, 2016:7).

Pada dasarnya buku ajar PAR sangatlah penting dalam proses ibadah PAR karena dengan demikian maka dapat membantu pengajar PAR untuk menjelaskan materi dan menceritakan berbagai kisah didalam Alkitab kepada peserta PAR. Apalagi dalam ibadah PAR sudah ada pembagian kelas PAR mulai dari kelas Indria sampai kelas Remaja dan tentunya setiap kelas PAR mempunyai buku ajar atau bahan ajar yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan peserta PAR. Dalam proses ini tidak ada pembagian kelas. Semua kelas di gabungkan mulai dari kelas Indria sampai kelas Remaja.

Dengan demikian, jika tidak ada buku ajar dalam ibadah PAR maka hal tersebut dapat membawa dampak bagi peserta PAR karena peserta PAR masih kurang memahami dengan apa yang dipelajarinya. Setiap hari minggu, peserta PAR diajar atau di bimbing hanya melalui Alkitab dan tidak ada buku ajar atau buku panduan yang mendorong atau memotivasi peserta PAR untuk semangat dalam mengikuti ibadah PAR.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara prapenelitian yang dilakukan, terdapat penyebab ketidaktersediaan buku ajar Pelayanan Anak dan Remaja. Oleh karena itu, hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian ilmiah dengan judul “**Analisis Penyebab Ketidakterediaan Buku Ajar Pelayanan Anak dan Remaja Bagi Peserta Pelayanan Anak dan Remaja**”.

Metode:

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis.

Instrumen dalam penelitian ini adalah objek yang akan diteliti. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang didalamnya berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang di susun berdasarkan dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini yang di sesuaikan dengan pokok permasalahan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi dan teknik analisi data yang digunakan adalah Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil :

Hasil penelitian yang diperoleh adalah faktor penyebab ketidaktersediaan buku ajar Pelayanan Anak dan Remaja adalah kurangnya dana sehingga belum pengadaan buku ajar untuk ibadah PAR. Selain itu, kurikulum PAR dalam gereja belum diterapkan dengan baik, pengajar PAR jarang mengikuti pelatihan PAR sehingga membuat pengajar PAR kesulitan dalam mengajar dan menyampaikan materi kepada anak-anak PAR

Pembahasan:

A. Faktor Penyebab Ketidakterediaan Buku Ajar Pelayanan Anak dan Remaja bagi Peserta Pelayanan Anak dan Remaja

1. Kurikulum PAR dalam gereja belum diterapkan dengan baik

Kurikulum Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) sampai sekarang belum ada didalam gereja. Secara kelembagaan, GMIT belum mempunyai kurikulum PAR. Namun ada tema-tema yang dipakai untuk menyusun bahan ajar.

Kurikulum dan bahan ajar merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena kurikulum PAR menjadi acuan untuk mengembangkan bahan ajar. Oleh karena itu, kurikulum PAR sangatlah penting maka kurikulum PAR tersebut harus di terapkan dalam gereja.

Hal ini juga sesuai dengan teori menurut Daud (2022:6) bahwa salah satu faktor penyebab ketidakterersediaan buku ajar Pelayanan Anak dan Remaja adalah kurikulum PAR dalam gereja belum diterapkan dengan baik.

2. Buku ajar/bahan ajar belum di kembangkan dengan baik

Buku ajar sangatlah penting dalam ibadah PAR karena akan mengarahkan semua aktivitas atau proses dalam ibadah PAR agar dapat tercapai dengan baik. Namun saat ini buku ajar belum ada karena kurangnya dana sehingga belum pengadaan buku ajar dalam ibadah PAR sehingga setiap hari minggu pengajar PAR membuat persiapan dengan memilih sendiri bahan bacaan dari Alkitab, nats dari kebaktian minggu dan juga internet untuk di sampaikan kepada anak-anak PAR dengan menggunakan bahasa sehari-hari.

Oleh karena itu, ketersediaan buku ajar dalam ibadah PAR sangatlah penting karena akan lebih baik di pakai oleh pengajar PAR untuk menyampaikan materi kepada anak-anak PAR dan dapat menambah wawasan bagi pengajar PAR. Dalam buku ajar sudah tersedia bahan Alkitab, lagu-lagu (sesuai dengan bahan Alkitab), metode pembelajaran, media pembelajaran dan tugas untuk anak-anak PAR.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka hal ini juga sesuai dengan teori menurut Daud (2022:6), bahwa selain dari kurikulum PAR belum diterapkan dengan baik, salah satu faktor penyebab ketidakterersediaan buku ajar Pelayanan Anak dan Remaja adalah buku ajar/bahan ajar belum di kembangkan dengan baik.

3. Kurang perhatian atau tanggung jawab gereja terhadap pelayanan PAR

Saat ini, gereja belum menyediakan buku ajar dalam ibadah PAR. Oleh karena itu, hal ini menjadi salah satu perhatian atau tanggung jawab gereja untuk menyediakan buku ajar dalam ibadah PAR supaya membantu pengajar PAR dalam menyampaikan materi dan mempermudah anak-anak PAR dalam memahami setiap materi yang di sampaikan oleh pengajar PAR dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Daud (2022:6) bahwa selain kurikulum PAR dalam gereja belum diterapkan dengan baik, buku ajar/bahan ajar belum di kembangkan dengan baik, salah satu faktor penyebab ketidakterersediaan buku ajar Pelayanan Anak dan Remaja adalah kurang perhatian atau tanggung jawab gereja terhadap pelayanan PAR.

4. Pengajar PAR jarang mengikuti pelatihan PAR

Pengajar PAR jarang mengikuti kegiatan pelatihan PAR karena pelatihan PAR menjadi program dari Klasis sehingga jika dari Klasis membuka kegiatan untuk pelatihan PAR, maka pengajar PAR dapat mengikutinya.

Dari tiga orang pengajar PAR hanya satu pengajar PAR saja yang pernah satu kali mengikuti kegiatan pelatihan PAR. Dalam kegiatan pelatihan PAR tersebut

membahas tentang bagaimana cara mengajar anak-anak PAR dengan baik. Dengan mengikuti pelatihan tersebut, pengajar PAR masih kesulitan dalam mengajar anak-anak PAR karena ketidakterersediaan buku ajar dalam ibadah PAR. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan untuk pengajar PAR sangatlah penting karena akan menambah wawasan bagi pengajar PAR dalam mengajar anak-anak PAR.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka hal ini sesuai dengan teori menurut Daud (2022:6), bahwa selain kurikulum PAR dalam gereja belum diterapkan dengan baik, buku ajar/bahan ajar belum di kembangkan dengan baik, kurang perhatian atau tanggung jawab gereja terhadap pelayanan PAR, salah satu faktor penyebab ketidakterersediaan buku ajar dalam ibadah PAR adalah pengajar PAR jarang mengikuti pelatihan PAR.

B. Dampak Ketidakterersediaan Buku Ajar Pelayanan Anak dan Remaja Bagi Peserta Pelayanan Anak dan Remaja

1. Anak PAR cenderung malas

Ketidakterersediaan buku ajar dalam ibadah PAR membuat kehadiran dari anak-anak PAR semakin berkurang. Oleh karena itu, pengajar PAR juga melakukan berbagai cara yaitu dengan menyampaikan ke gereja dan orang tua untuk mengingatkan anak-anak agar bisa mengikuti ibadah PAR. Anak-anak PAR tetap mengikuti ibadah PAR, tetapi kehadiran mereka semakin berkurang.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka hal ini juga sesuai dengan teori menurut Supriyadi (2021:8) bahwa ada beberapa dampak bagi peserta PAR akibat ketidakterersediaan buku ajar dalam ibadah PAR, salah satunya adalah anak PAR cenderung malas.

2. Rendahnya pemahaman anak PAR

Ketersediaan buku ajar dalam ibadah PAR sangatlah penting karena dapat meningkatkan pemahaman anak-anak dan menambah wawasan bagi anak-anak mengenai dengan materi yang di sampaikan oleh pengajar PAR.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka hal ini juga sesuai dengan teori menurut Supriyadi (2021:8) bahwa selain dari anak PAR cenderung malas, salah satu dampak bagi peserta PAR akibat ketidakterersediaan buku ajar dalam ibadah PAR adalah rendahnya pemahaman anak PAR.

3. Tujuan ibadah PAR tidak tercapai dengan baik

Tujuan ibadah PAR dapat tercapai dengan baik sangat di perlukan dalam proses ibadah PAR karena tujuan dari ibadah PAR adalah untuk menumbuhkan iman anak kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat, untuk membimbing anak melalui firman Tuhan dan untuk mengembangkan anak sebagai penerus gereja.

Namun, dalam hasil penelitian dapat di ketahui bahwa tujuan dari ibadah PAR tidak tercapai dengan baik karena ketidakterersediaan buku ajar dalam ibadah PAR sehingga mengakibatkan kehadiran dari anak-anak PAR semakin berkurang dan membuat pemahaman anak-anak PAR menjadi rendah.

Oleh karena itu, buku ajar sangatlah penting dalam proses ibadah PAR karena dengan adanya buku ajar dalam ibadah PAR, maka akan mengarahkan semua aktivitas atau proses dalam ibadah PAR sehingga tujuan dari ibadah PAR dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka hal ini juga sesuai dengan teori menurut Supriyadi (2021:8), bahwa selain dari anak PAR cenderung malas, rendahnya pemahaman anak PAR, salah satu dampak bagi peserta PAR akibat ketidakterediaan buku ajar dalam ibadah PAR adalah tujuan dari ibadah PAR tidak tercapai dengan baik.

Simpulan:

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab ketidakterediaan buku ajar Pelayanan Anak dan Remaja bagi peserta Pelayanan Anak dan Remaja adalah kurangnya dana sehingga belum pengadaan buku ajar untuk ibadah PAR. Selain itu, kurikulum PAR dalam gereja belum diterapkan dengan baik, pengajar PAR jarang mengikuti pelatihan PAR sehingga membuat pengajar PAR kesulitan dalam mengajar dan menyampaikan materi kepada anak-anak PAR.

Ketidakterediaan buku ajar dalam ibadah PAR mengakibatkan dampak bagi anak-anak PAR yaitu kehadiran anak-anak PAR dalam mengikuti ibadah PAR semakin berkurang, pemahaman anak PAR menjadi rendah dan tujuan dari ibadah PAR tidak tercapai dengan baik.

Ketersediaan buku ajar dalam ibadah PAR sangatlah penting karena akan lebih baik di pakai oleh pengajar PAR untuk menyampaikan materi kepada anak-anak PAR dan dapat menambah wawasan bagi pengajar PAR dan peserta PAR karena dalam buku ajar sudah tersedia bahan Alkitab, lagu-lagu (sesuai dengan bahan Alkitab), metode pembelajaran, media pembelajaran, dan tugas untuk anak-anak PAR.

Daftar Pustaka

- Baskoro, Haryadi., Hermawati, Oki Claudia.(2011). *Jurnalisme untuk Sekolah Minggu*. Yogyakarta: ANDI.
- Boehlke, R. Robert. (2016). *Sejarah Perkembangan dan Praktek Pendidikan Agama Kristen : Dari Yohanes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Daud, Imanuel Mison. (2022). *Perkembangan Kurikulum Sekolah Minggu Gereja-gereja di Manado*. DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Homrighausen, E G., Enklaar, I H. (2011). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lahamendu, O. K. D Natalia. (2016). *Kajian Terhadap Penerapan Kurikulum Sekolah Minggu di Gereja Masehi Injili di Minahasa*.
- Leo, S. (2008). *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu*. ANDI.
- Magdalena, Ina. (2021). *Analisis Bahan Ajar dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar*. Jurnal Edukasi dan Sains. Vol. 3, No. 3.
- Manubey, J., Degeng, Nyoman Sudaman I., Kuswandi, Dedi. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar untuk Menumbuhkan Kelelahlembutan di Sekolah Minggu*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Vol. 1, No. 3.

- Nasution, S. (2006). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pane, A. (2020). *Hubungan Guru Sekolah Minggu dengan Kreativitas dalam Ibadah Sekolah Minggu*. Institut Agama Kristen Negeri Toraja.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Alfabeta, CV.
- (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, CV.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. (2001). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, D. (2021). *Implementasi Best Practice Kristen dalam Pendidikan Agama Kristen*